

---

## ANALISIS KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH PESANTREN MODERN UNGGULAN TERPADU DARUL MURSYID SIDAPDAP SIMANOSOR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Husni Mubarak

Pendidikan Agama Islam, UIN Suska Riau

Email : [mubarokhusnitambak@gmail.com](mailto:mubarokhusnitambak@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian, yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif. Penentuan informan penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion). Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan: 1) Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hasil dari evaluasi angket yang diberikan kepada setiap siswa yang ingin melanjutkan studinya setelah lulus dari Darul Mursyid dan ternyata minat siswa-siswi menunjukkan melanjutkan studinya ke universitas umum ternama di pulau Jawa, 2) Persentase antara pengetahuan Umum dan Agama Secara keseluruhan bahwa persentase pengetahuan Umum yaitu 75% dan persentase pengetahuan agama yaitu 25% baik tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun tingkat Madrasah Aliyah, 3) Relevansi antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diajarkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Unggulan sudah sangat sinkron.

**Kata kunci:** Analisis, Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

### Abstract

This research is studying about Islamic boarding school in general both classic (salafi) or modern (Khalafi) adopt the curriculum of classical texts or studying the kitab kuning as their characteristic. But in contrast to Darul Mursyid Islamic boarding school is currently not adopt or not to learn the curriculum of classical texts. Darul Mursyid Islamic boarding school at the standing start aiming for tafaqquh fiddin that changing the goal of becoming a science Islamic boarding school. This research used field research approach with the type of research is qualitative. The determination of informants of this research used purposive sampling. Data collection techniques used consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis using the concept of Miles and Huberman namely data reduction, data display and conclusion. The results of the research show that: 1) the transformation of Islamic junior high school and Islamic senior high school curriculum of Darul Mursyid Islamic boarding school is the result of the questionnaire evaluation conducted to every student who wants to continue study after graduating from Darul Mursyid and the interest students showed to continue their studies to reputable-university with general basic in java region, 2) the percentage of General and Religious knowledge are as follows: the percentage for General knowledge is 75% dan for Religious knowledge is 25% both of Islamic Junior High School and at Islamic Senior High School, 3) the relevance of the curriculum is taught with the goal to be achieved of Islamic junior high school and Islamic senior high school at Darul Mursyid Islamic boarding school already highly synchronous.

**Keywords:** Analysis, Curriculum, Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah.

---

## PENDAHULUAN

Oemar Hamalik (2008) menyatakan bahwa kurikulum merupakan instrument paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan, setiap lembaga pendidikan baik yang dikelola pemerintah, swasta atau yang dikelola masyarakat, sudah pasti membutuhkan kurikulum untuk merumuskan nilai apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik mereka. Kurikulum merupakan suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsa.

Untuk itu kurikulum harus senantiasa berubah dan berkembang dikarenakan kemajuan dan perubahan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan Ahmad Tafsir (2012) menyatakan bahwa salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, mengukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum. Namun demikian, kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan inovasi kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan.

Menurut Syafarudin (2008) bahwa secara historis, istilah kurikulum yang dikenal pada pondok pesantren disebut sebagai manhaj (arah pembelajaran tertentu). Karena itu pondok pesantren telah memiliki kurikulum melalui panduan kitab-kitab yang diajarkan pada para santri seperti hadits, tafsir, al-Qur'ān, teologi Islam, tasawuf, dan tarikh.

Said Aqiel Siradj berpendapat bahwa pesantren secara universal identik dengan kitab-kitab kuning. Kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataan bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada al-Qur'ān dan hadits nabi. Pesantren pada umumnya merupakan lembaga yang memiliki tujuan untuk tafaqquh fiddin yaitu untuk mencetak para ulama (ahli agama). Pesantren juga secara umum menerapkan metode wetonan, sorogan dan juga halaqah. Pesantren memiliki lima unsur yaitu pondok (asrama), masjid, santri, kiai dan pengajian kitab-kitab islam klasik. Pesantren pada umumnya selalu menggunakan sarung dan lobe dalam kehidupan dilingkungan pesantren. Selain sistem pendidikan, ada hal lain yang perlu diketahui tentang pesantren yaitu mengenai kurikulum, bagi pesantren klasik maka tidak asing lagi bahwa lembaga itu mengadopsi kurikulum klasik yang terdiri dari *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *ma'ani*, *bayan*, *mantik*, dan kitab-kitab kuning lainnya. Begitu juga dengan pesantren modern yang menerapkan sistem yang berimbang antara pelajaran agama dan umum.

Akan tetapi ada pesantren yang sama sekali tidak mengadopsi pelajaran kitab-kitab klasik, tidak menerapkan sistem sorogan dan wetonan yaitu pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk sekolah/ madrasah yang mana kurikulum atau mata pelajaran umum lebih diutamakan dibandingkan mata pelajaran agama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, salah satunya adalah Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid.

Pada awalnya berdiri pesantren Darul Mursyid ini pada Tahun 1992 ketika masih dipimpin oleh alm. H. Ihutan Ritonga pesantren ini masih menggunakan sistem klasik dengan menggunakan sarung di ruangan kelas pada saat belajar dan masih mengadopsi mata pelajaran kitab klasik/kitab gundul seperti *al-Imlâ'*, *al-Muhâdasah*, *al-Insyâ'*, *al-Muthâl'ah*, *al-Mahfûzhât*, *al-Tamrîn*, *al-Tarjamah*, *al-Nahwu*, *al-Sharfu*, *al-Balâghah*, 'ilmu tauhid', 'ilmu tafsir', *al-Hadits*, *Musthalahul Hadits*, *al-Tarîkhul islamî*, *usûlul fiqhi*, *muqârinatul mazâhib* (perbandingan mazhab), dan *muqârinatul adyân* (perbandingan agama) sebagaimana pada pesantren pada umumnya.

Setelah beliau wafat pihak pesantren telah melakukan perubahan besar-besaran pada pesantren tersebut terutama perubahan kurikulum. hal ini disebabkan oleh minat siswa dan siswi yang banyak berminat untuk melanjutkan studinya ke Universitas-universitas umum yang terkenal di pulau Jawa dan terjadilah perubahan pada pesantren Darul Mursyid

Pesantren juga melakukan perubahan jam pelajaran yang diberikan kementerian agama dengan menambahkan jam pelajaran yang ada di pesantren. Selanjutnya sistem pembelajaran di pesantren pada awalnya menggunakan papan tulis kini telah berubah menggunakan TV proyektor. Selain itu Pesantren Darul Mursyid saat ini menggunakan sistem one juz one night (satu juz semalam). Pesantren juga menerapkan sistem Ginju (Gerakan Infak Jum'at) yang bertujuan untuk memberikan bantuan sosial kepada umat Islam, yang mana hal tersebut sangat jarang dilakukan oleh pesantren lainnya.

Untuk itu berdasarkan paparan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yaitu dengan judul: Analisis Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kombinasi antara studi kasus dan analisis isi (*content analysis*). Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara mendalam, intensif baik mengenai perorangan, secara individual, kelompok maupun lembaga masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field Research* dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada data-data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yaitu yang muncul dari data bukan hipotesis-hipotesis dalam metode kualitatif. Atas dasar itu, penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teory yang dihasilkan berupa teori substantif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Struktur kurikulum

Saat ini konsentrasi pendidikan yang diasuh Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid difokuskan pada penciptaan intelektualisme yang responsif pada perkembangan tuntutan zaman dan dunia kerja. Artinya, produk atau lulusan dari Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid adalah lulusan yang secara ilmu eksakta (sains) dan ilmu humaniora (kepiawaian dalam bahasa asing) telah terbekali dengan baik serta tetap mantap dalam praktik ibadah keagamaan.

Adapun mengenai kurikulum Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid pada awalnya kurikulum pesantren mengadopsi kitab-kitab kuning. Berikut ini kurikulum yang digunakan di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid dari tahun 1993-1997:

PELAJARAN UMUM	PELAJARAN AGAMA
1. Bahasa Inggris	1. Menulis الاملاء
2. PPKN	2. Percakapan المحادثة
3. Bahasa Indonesia	3. Mengarang الاءنشاء
4. Matematika	4. Bacaan المطالعة
5. Fisika	5. Kata Mutiara المحفوظات
6. Kimia	6. Latihan تمرين اللغة العربية
7. Biologi	7. Nahwu التحو
8. IPS	8. Shorof الصرف
9. Sejarah Nasional	9. Kaligrafi فن الخط
10. Ilmu Ekonomi	10. At-Tarjamah الترجمة
11. Geografi	11. Al-Quran القران الكريم
	12. Ilmu tajwid علم التجويد
	13. Tafsir التفسير
	14. Hadits الحديث و علومه
	15. Mustholahul Hadis مصطلح الحديث
	16. Tauhid علم التوحيد
	17. Sejarah Islam التاريخ الاسلامي
	18. Fiqih الفقه
	19. Ushul fiqh اصول الفقه
	20. Perbandingan Mazhab مقارنة المذاهب
	21. Perbandingan agama مقارنة الديان

Keterangan tabel kurikulum di atas dapat diketahui bahwa pada awal pelaksanaan pendidikan Pesantren Darul Mursyid Tahun Pelajaran 1993 sampai Tahun 2007 masih memakai kitab-kitab kuning dalam pembelajaran di Madrasah Darul Mursyid baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah.

Pada kurikulum ini dapat diketahui bahwa kurikulum agama/ kitab kuning lebih banyak dan lebih dominan menjadi proses pembelajaran di Pesantren Darul Mursyid maka pantri menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sedangkan kurikulum pesantren pada tahun 2008 sampai 2016 dapat dilihat berikut ini:

Kurikulum Pesantren pada Tahun 2008 sampai 2016

PELAJARAN UMUM	PELAJARAN AGAMA
Matematika	Bahasa Arab
Bahasa Indonesia	Tauhid
Bahasa Inggris	Qur'an Tajwid
Biologi	Akhlak
Fisika	Fiqih
Kimia	Qur'an Hadits
Ekonomi	SKI
Akuntansi	
Sejarah Nasional	
Geografi	
Sosiologi	
PPKN	
Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (PKTI)	
TIK	

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah tahun pelajaran 2007 sampai 2016 telah terjadi perubahan kurikulum di Pesantren Darul Mursyid, saat ini santri hanya menggunakan bahasa Inggris saja guna mendukung kurikulum sains dan pada saat ini santri juga tidak lagi memakai lobe dan sarung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

MTs.S Unggulan Terpadu Darul Mursyid merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada MTs.S Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Bidang Study Non PAI & Bahasa Arab dengan Standar Isi 2006. Adapun Rumpun Bidang Study PAI & Bahasa Arab untuk kelas VII dan VIII menggunakan Kurikulum Tahun 2013 (K-13) dan untuk kelas IX memakai KTSP.

## B. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Terpadu Darul Mursyid

Adapun Tujuan MTs.S Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kec. SD.Hole berada di bawah naungan Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, yaitu: Mampu mengoperasikan komputer. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari – hari. Mampu membaca Al Qur'an tartil dan tajwid. Mampu menghafal juz 30. Mampu azan dan iqomah. Mampu memimpin acara doa bersama. Membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan sehari – hari. Mampu menjadi imam shalat wajib, shalat tarawih dan shalat ied. Mampu melaksanakan fardhu kifayah terhadap jenazah. Mampu ceramah agama. Mampu menjadi khatib shalat jum'at shalat ied dan memimpin shalat tarawih (menjadi bilal atau imam). Mampu memimpin Takhtim dan Tahlil. Berpartisipasi dalam kegiatan lembaga sosial keagamaan. Khatam Al Qur'an minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah.

Mampu menghafal sekurang – kurangnya 20 buah hadits Rasulullah. Berbusana Muslim/Muslimah di rumah tangga Madrasah dan Masyarakat. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama. Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa arab.

Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Darul Mursyid memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Lebih spesifik Tujuan MTs.S Unggulan Terpadu Darul Mursyid tertuang dalam program jangka menengah (empat tahun) Program dimaksud untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, antara lain yaitu:

1. Tujuan Jangka panjang 4 tahun ke depan, yaitu: Guru aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual (CTL). Meraih kemenangan pada kejuaraan sains atau olympiade tingkat nasional. Target pencapaian rata-rata nilai Satuan Kompetensi Siswa (SKS) atau standar kompetensi minimum pelaksanaan ibadah, akhlak & wawasan minimal 80%. 90%`siswa mampu mencapai ketuntasan belajar minimal. Terbentuknya kelompok seni yang terampil dan professional. 90% ketepatan waktu tercapai. Rasa persaudaraan, akhlak mulia dan budi pekerti yang baik diamalkan oleh setiap warga sekolah.
2. Tujuan Jangka Pendek 1 (satu) tahun, yaitu: Rata-rata UN meningkat 0,5% setiap mata pelajaran. Terlaksananya program remedial untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. 90% kehadiran dan ketepatan waktu tercapai. 90% siswa warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tanggung jawab.

### C. Struktur Kurikulum MTs.S Unggulan Terpadu Darul Mursyid

Struktur kurikulum MTs.S Unggulan Terpadu Darul Mursyid dapat dilihat berikut ini:

NO	MATA PELAJARAN	KELAS DAN JAM PELAJARAN											
		1A	1B	1C	1D	2A	2B	2C	2D	3A	3B	3C	3D
1	MATEMATIKA	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
2	MATEMATIKA DASAR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	BAHASA INDONESIA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	BAHASA INGGRIS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	PRESENTATION					1	1	1	1	1	1	1	1
6	COMPOSITION					1	1	1	1	1	1	1	1
7	STORY TELLING					1	1	1	1	1	1	1	1
8	DICTESION	1	1	1	1								
9	BIOLOGI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	FISIKA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	KIMIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	EKONOMI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	SEJARAH NASIONAL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	GEOGRAFI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	PPKN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	TAUHID	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	QUR'AN TAJWID	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
18	AKIDAH AKHLAK	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	FIQH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
20	QUR'AN HADIST	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	BAHASA ARAB	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
22	S K I	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	JUMLAH JAM BELAJAR	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Pelajaran Matematika kelas VII sampai IX ada 9 jam, Bahasa Indonesia kelas VII sampai IX ada 9 jam ada 5 jam, pelajaran Bahasa Inggris kelas VII ada 5 jam sedangkan kelas VIII dan

IX ada 7 jam, pelajaran IPA kelas VII sampai kelas IX ada 9 jam, dan Bahasa Arab ada 3 jam. Oleh karena itu maka jumlah pelajaran agama ada 16 jam sedangkan pelajaran umum ada 32 jam karena kini Pesantren fokus pada SAINS.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren modern Darul Mursyid kini merupakan pesantren yang mengutamakan sains jika dilihat dari jam pelajaran yang mana jumlah jam pelajaran umum lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran agama dalam intrakurikulumnya.

#### **D. Unggulan Terpadu Darul Mursyid.**

Untuk menunjang visi dan misi Pesantren Darul Mursyid sekarang ini selalu aktif mengikuti ajang olimpiade-olimpiade sains baik yang diadakan di Provinsi Sumatera Utara maupun diluar Provinsi. Hal ini dapat dilihat dengan peraihan penghargaan yang diberikan oleh Institut olimpiade Sains dan Tenaga Pendidik Indonesia (IOSTPI) yang bekerjasama dengan Pemko Medan pada 8 November 2015. Yang mana Pesantren Darul Mursyid banyak meraih kejuaraan baik ditingkat SMP maupun SMA, seperti meraih kejuaraan bidang Ekonomi, Biologi, Astronomi, Kebumihan, Matematika, Fisika, Komputer, dan Kimia.

Selain di bidang kurikulum, Pesantren Darul Mursyid melakukan perubahan-perubahan pada bidang simbolis kepesantrenan yang mana pada awal berdirinya pesantren hingga tahun 2006 santri Darul Mursyid masih memakai lobe dan sarung dalam kehidupannya. Namun, setelah perubahan tahun 2007 hingga saat sekarang ini santri Darul Mursyid tidak lagi memakai lobe dan sarung baik dalam kehidupannya maupun dalam ibadahnya. Begitu juga santri tidak lagi dibebani untuk mencuci dan memamsak, tapi semuanya sudah dilakukan oleh pihak outsourcing karyawan Darul Mursyid, yang mana seluruh siswa hanya melakukan kegiatan belajar, bermain dan beribadah.

Perubahan yang terjadi pada pesantren khususnya dalam bidang kurikulum telah membawa pengaruh yang sangat besar bagi lapisan masyarakat, hal ini telah disampaikan oleh pihak divisi pemasaran Pesantren Darul Mursyid, sebagaimana yang telah dijelaskan kepala divisi pemasaran bahwa banyak masyarakat yang kecewa dan sekaligus menarik anaknya dari Pesantren Darul Mursyid, hal ini terjadi dikarenakan banyak masyarakat yang berniat untuk menyekolahkan anaknya di Pesantren Darul Mursyid agar anak tersebut pandai dalam bidang agama agar kelak dapat menjadi penceramah.

Perubahan yang terjadi di Pesantren Darul Mursyid tidaklah menjadi halangan bagi pendiri pesantren untuk terus maju dan berjuang meyakinkan masyarakat bahwa “Pesantren Darul Mursyid saat ini bukanlah seperti pada pesantren pada umumnya yang mempelajari kitab gundul dan mencetak para da’i dan ulama, akan tetapi Pesantren Darul Mursyid saat ini merupakan pesantren yang menghasilkan calon intelektual Muslim yang mandiri dan menjadi pesantren Sains Terbaik di Indonesia”.

Dengan perubahan ini maka terciptalah siswa-siswi yang apabila ada yang menjadi dokter, maka terciptalah dokter yang Islami, apabila ada yang menjadi pejabat terciptalah pejabat yang Islami, apabila ada yang menjadi militer maka terciptalah militer yang Islami dan apabila ada yang menjadi pengacara maka akan terciptalah pengacara yang Islami.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MTs Darul Mursyid bahwa dengan adanya perubahan yang terjadi di Pesantren Darul Mursyid khususnya dalam bidang kurikulumnya justeru menjadi daya penarik bagi para pecinta Sains, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang datang menimba ilmu sains di Pesantren Darul Mursyid, dan yang belajar di Pesantren Darul Mursyid ini bukan hanya yang berasal dari Tabagsel sendiri akan tetapi banyak

yang datang menimba ilmu dari berbagai daerah yang ada di luar Provinsi seperti ada yang berasal dari Papua, Malaysia, Palembang, Bengkulu, Pekanbaru, Medan dan Batam.

Selain itu, jelas divisi pemasaran bahwa untuk memasuki Pesantren Darul Mursyid pertama kali yang kami lihat dari siswa tersebut adalah nilai raport pelajaran matematikanya, jika nilai matematikanya tinggi maka akan mudah untuk masuk ke Pesantren Darul Mursyid, begitu juga dengan biaya yang akan dikeluarkan haruslah kami jelaskan kepada pihak orang tua.

Sejalan dengan semboyan Pesantren Darul Mursyid, yakni sekolah pencetak juara olimpiade sains yang berakhlakul karimah, kini Darul Mursyid menajamkan ibadah siswa dengan membentuk satu divisi khusus yakni divisi pembinaan ibadah siswa yang bertujuan untuk membina dan memastikan ibadah siswa benar dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Adapun materi ibadah Madrasah Tsanawiyah Darul Mursyid dan Madrasah Aliyah Darul Mursyid yang mesti dikuasai oleh seluruh siswa yaitu;

1. Materi 1. al-Qur'ân, yang meliputi; tajwid: fashôhah, makhârij hurûf, mad, kolerasi bacaan dengan tajwid, adab membaca al-Qur'ân, adab membawa al-Quran, adab terhadap al-Qur'ân, hukum nun mati: *idhâr khalqî, ikhfâ haqîqî, idghâm bi ghunnah, idghâm bilâ ghunnah, iqlab, hukum mim mati; ikhfâ syafawî, idhar syafawî, idghâm mîmî, hukum lam ta'rif; idhâr qomariyah, idghâm syamsiyah*, hukum wakaf; tanda - tanda wakaf, cara-cara wakaf, hukum *idhâr wâjib, wajibul ghunnah, mad / bacaan panjang, mad ashli / thabi'î, mad far'î, mad wâjib muttashil, mad jâiz munfashil, mad iwadh, mad badal, mad tamkin, mad farqî, mad layyin, mad shilah qoshîrah, mad shilah thawîlah, mad aridh li as-Sukun. mad lâzim mutsaqqal kilmî, mad lazim mukhaffaf kilmî, mad lâzim harfi musyabba', hukum idghâm; idghâm mutaqâribain, idghâm mutamâtsilain, idghâm mutajânisain, hukum saktah, hukum isymâm, imâlah, hukum bacaan ra, hukum lam tebal dan lam tipis. hafalan surah: juz amma ; an-Nâs, al-Falâq, al-Ikhlâs, al-Lahab, an-Nashr, al-Kâfirun, al-Kautsar, al-Ma'un, al-Quraisy, al-Fîl, al-Humazah, al-'Ashr, al-Takatsur, al-qâri'ah, al-'Adiyât, al-Zalzalah, al-Bayyinah, al-Qadr, al-'Alaq, at- Tîn, al-Insyirah, ad-Dhuhâ.*
2. Materi 2 : fiqih ibadah, meliputi; tayammûm; pengertian tayammûm, alat tayammûm, syarat tayammûm, rukun tayammûm, yang menyebabkan tayammûm, sunnah tayammûm, yang membatalkan tayammûm, praktek tayammûm, wudhû'; syarat wudhû, rukun wudhû', sunnah wudhû, yang membatalkan wudhû, mandi: pengertian mandi, macam-macam mandi, syarat mandi, rukun mandi, sunnah mandi, yang mewajibkan mandi haidh ( khusus untuk putri ), pengertian haidh, siklus haidh, yang dilarang saat haidh, bersuci dari haidh, cara membersihkan sisa-sisa haidh, pelaksanaan shalat; pengertian shalat, syarat wajib shalat, syarat shah shalat, rukun shalat, sunnah dalam shalat, yang membatalkan shalat, praktek shalat, macam-macam shalat wajib, macam-macam shalat sunnah, shalat jama' dan qoshor, shalat yang bisa dijama', shalat yang bisa di qoshor, praktek shalat jamak, praktek shalat qoshar, praktek shalat jama' qoshâr, shalat berjamaah; tata cara membuat shaf, mengisi shaf kosong saat shalat berjamaah, shalat sendiri dibelakang jamaah, makmum yang masbuk, shalat dalam kendaraan, cara menentukan arah kiblat, praktek shalat dalam kendaraan, shalat dharurat/sakit; praktek sholat duduk, shalat berbaring, shalat dengan isyarat, syarat menjadi imam, mengingatkan imam yang lupa, untuk makmum laki-laki, untuk makmum wanita, cara mengganti imam saat shalat berlangsung, adzan; praktek adzan, balasan lafadz adzân, doa setelah adzan, iqâmah; praktek iqâmah, lafadz balasan iqâmah, doa setelah iqâmah, sujud sahwi, yang mengharuskan sujud sahwi, bacaan sujud sahwi, praktek sujud sahwi, sujud tilawah, bacaan sujud tilawah, praktek sujud tilawah, sujud syukur, bacaan sujud syukur, praktek sujud syukur, menyolatkan mayyit; syarat shalat mayyit, rukun shalat mayyit, sunnah shalat mayyit, posisi imam pada mayyit laki-laki dan perempuan, praktek sholat mayyit, pengertian shalat ghaib.

3. Materi 3 : Do'a sehari-hari, yang meliputi; do'a mau belajar, do'a setelah belajar, do'a mau makan, do'a setelah makan, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk wc, do'a keluar wc, do'a selamat, do'a kedua orang tua, mendapat nikmat, doa mendapat musibah, do'a bepergian, do'a iftitah, do'a qunut, do'a shalat dhuha, do'a shalat hajat, do'a shalat tahajjud, do'a shalat istikharah, do'a shalat tarawih, do'a shalat mayyit, do'a setelah shalat, do'a berbuka puasa, do'a masuk rumah, do'a keluar rumah, do'a masuk mesjid, do'a keluar mesjid, do'a ketika terhina, do'a menjenguk orang sakit, do'a ziarah kubur, do'a ketika bersin, jawaban bagi yang bersin, do'a untuk yang menjawab do'a orang yang bersin, do'a ketika bersedih, do'a ketika takut, do'a ketika melihat hal yang menakjubkan, do'a setelah melaksakan maksiat, do'a ketika ditimpa kesulitan, do'a menghadapi qodho dan qodar, do'a ketika berjanji, do'a mendapat hidayah, do'a saat marah, do'a bagi orang yang berbuat baik kepada kita, do'a dijauhkan dari mara bahaya.
4. Materi 4 : Akhlak, yang meliputi; menjenguk orang sakit, sakit biasa, sakit menjelang ajal, menerima tamu, tamu yang dikenal, tamu yang tidak dikenal, tamu yang berkelakuan buruk, pengemis, adab berpakaian, pakaian yang sopan bagi laki-laki, pakaian yang sopan bagi wanita, cara memakai pakaian, adab berbicara, berbicara dengan orang tua, berbicara dengan guru, berbicara dengan teman, berbicara di depan umum, bersalaman, menyalami orang tua, menyalami guru, menyalami teman dan umum, adab berjalan, berjalan di jalan umum, berjalan di jalan sempit, berjalan rame-rame, berjalan bersama orang tua, melihat orang tua yang akan menyeberang, melihat wanita Tua Yang membawa beban, melihat orang tua/perempuan hamil yang tidak dapat tempat duduk, membeli tiket tranfortasi, adab duduk, duduk di tepi jalan, duduk bersama orang tua, duduk bersama guru, duduk bersama tamu, adab makan, makan sendiri, makan di pesta, makan di restaurant, adab tidur, tempat tidur, pakaian tidur, tidur sendiri, tidur rame-rame, dan adab buang air.

Dengan adanya perubahan-perubahan di Pesantren Darul Mursyid, memberikan multi tafsir kepada berbagai pihak mengenai citra pesantren. Sebagaimana yang dijelaskan Alumni Darul Mursyid tahun 2004. Yang mengatakan bahwa “ Pesantren Darul Mursyid tidak cocok lagi disebut sebagai pesantren, lebih cocoknya disebut sebagai “MAN”, yaitu sebagai sekolah yang fokus pada Sains.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam perubahan Pesantren Darul Mursyid telah membawa dampak positif dan negatif bagi citra pesantren, yang mana pada awal tujuan pesantren untuk menciptakan siswa-siswi yang Tafaqquh fiddîn, namun setelah berubahnya mempunyai tujuan untuk menciptakan siswa-siswi yang kompeten dalam bidang Sains.

#### E. Persentase Pelajaran

Pada kelas VII MTs pelajaran umum berjumlah 32 jam sedangkan untuk pelajaran agama berjumlah 16 jam, dengan demikian diketahui bahwa persentase untuk pelajaran umum ialah  $32 \times 100 / 48 = 65\%$  dan untuk pelajaran agama ialah  $16 \times 100 / 48 = 35\%$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa untuk kelas VII MTs, persentase pelajaran umum ialah 65% sedangkan Pelajaran Agama ialah 35%.

Kemudian untuk kelas VIII dan kelas IX MTs pelajaran umum berjumlah 34 jam dan untuk pelajaran Agama berjumlah 14 jam, dengan demikian diketahui bahwa persentase untuk pelajaran umum ialah  $34 \times 100 / 48 = 70\%$  dan untuk pelajaran Agama ialah  $14 \times 100 / 48 = 30\%$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa untuk kelas VIII dan IX MTs, persentase pelajaran umum ialah 70% dan untuk pelajaran Agama ialah 30%.

Selain itu untuk kelas X MA mata pelajaran Umum berjumlah 36 jam dan untuk mata pelajaran agama berjumlah 12 jam, dengan demikian diketahui bahwa persentase mata

pelajaran umum ialah  $36 \times 100 / 48 = 75\%$  dan untuk mata pelajaran Agama ialah  $12 \times 100 = 25\%$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa untuk kelas X persentase pelajaran umum ialah 75% dan mata pelajaran Agama ialah 25%.

Kemudian untuk kelas XI dan kelas XII MA mata pelajaran umum berjumlah 37 jam dan untuk mata pelajaran agama berjumlah 11 jam, dengan demikian diketahui bahwa persentase mata pelajaran umum ialah  $37 \times 100 / 48 = 77\%$  dan untuk mata pelajaran agama ialah  $11 \times 100 / 48 = 23\%$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa untuk kelas XI dan XII persentase pelajaran umum ialah 77% dan pelajaran Agama ialah 23%.

Sekalipun Pesantren Darul Mursyid saat sekarang ini fokus pada bidang sains, fokus pada pelajaran yang umum guna untuk bisa lolos ke perguruan tinggi negeri umum, akan tetapi Pesantren Darul Mursyid juga membekali siswa-siswinya untuk tidak lupa dalam bidang keagamaan. Karena keduanya haruslah selaras.

#### **E. Relevansi antara kurikulum**

Relevansi antara kurikulum yang diajarkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid.

Berdasarkan pada hasil studi dokumen baik tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah terdapat relevansi antara kurikulum yang diajarkan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan tujuan yang diinginkan oleh pihak pengelola Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid.

Dalam meningkatkan mutu pendidikannya Pesantren Darul Mursyid selalu mengutamakan kesejahteraan seluruh elemen pengurus pesantren seperti kesejahteraan para guru dan kesejahteraan para karyawannya.

Disamping itu juga pesantren selalu memperhatikan kenyamanan kehidupan para siswa-siswi, hal ini disesuaikan dengan biaya sekolah yang tinggi sebab di pesantren ini siswa-siswi hanya ditempah untuk belajar, bermain dan beribadah. Siswa-siswi tidak lagi dibebani tentang mencuci dan memasak. Dan pesantren juga memberikan bantuan kepada siswa yang berprestasi hingga sampai ke perguruan tinggi.

Prestasi-prestasi yang dicapai oleh Pesantren Darul Mursyid sudahlah sangat relevan dengan tujuan yang akan dicapai oleh pesantren tersebut, yang mana tujuan tersebut mendapat apresiasi dari berbagai kalangan baik dari dalam daerah Darul Mursyid sendiri maupun dari luar daerah.

Sekalipun begitu, masyarakat memiliki pandangan yang berbeda mengenai kurikulum yang ada pada Pesantren Modern Darul Mursyid ini. Bagaimana tidak selama ini masyarakat hanya mengetahui bahwa yang dinamakan pesantren itu adalah tempat untuk mencetak anak-anak mereka menjadi ustad, da'i dan juga untuk menjadi ulama. Kemudian setelah mereka mengetahui kurikulum yang ada pada Darul Mursyid dengan tidak lagi mengadopsi kitab gundul maka masyarakat pun ada yang pro dan ada yang kontra pada kurikulum Pesantren Darul Mursyid tersebut.

Masyarakat yang kontra atau tidak setuju dengan kurikulum yang ada pada pesantren tersebut menjelaskan bahwa sebaiknya setiap yang namanya pesantren modern itu haruslah seimbang antara pelajaran umum dengan pelajaran agamanya dan tidak melupakan eksistensi awal pesantren yang identik dengan kitab kuning (kitab gundul), sehingga para siswa-siswi dapat mengetahui ilmu dunia dan begitu juga ilmu akhirat. Yang akhirnya siswa-siswi dapat menggapai kehidupan duniawi maupun ukhrowinya.

Akan tetapi, beda halnya dengan masyarakat yang pro atau setuju dan mendukung perubahan kurikulum Pesantren Modern Darul Mursyid tersebut yang mana menurut mereka

sebagai Islam haruslah berbangga dengan hadirnya kurikulum yang ada saat ini sebab dengan meningkatnya minat para siswa-siswi untuk mendalami Sains merupakan suatu kelebihan kepada pesantren yang mana para siswa-siswi dapat bersaing dengan pihak-pihak diluar Islam. Atau dengan kata lain Pesantren Modern Darul Mursyid membuktikan bahwa pesantren tidaklah harus mencetak da'i akan tetapi juga bisa mencetak para ilmuwan Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tesis ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid terjadi merupakan hasil dari evaluasi angket yang diberikan kepada setiap siswa yang ingin melanjutkan studinya setelah lulus dari Darul Mursyid dan ternyata minat siswa-siswi menunjukkan melanjutkan studinya ke Universitas umum ternama
2. Persentase antara pengetahuan Umum dan Agama Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dapat dilihat dari jam pelajaran umum yaitu 36 jam dan pelajaran Agama yaitu 12 jam. Secara keseluruhan persentase pengetahuan Umum yaitu 75% dan persentase pengetahuan agama yaitu 25% baik tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun tingkat Madrasah Aliyah. Dengan demikian maka pesantren ini lebih menitikberatkan pendidikannya pada bidang umum daripada pendidikan agamanya.
3. Relevansi antara kurikulum yang diajarkan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid sudah sangat relevan.
4. Ekspektasi masyarakat yang pro pada perubahan kurikulum pesantren ialah: a) Lebih menginginkan kurikulum pesantren darul mursyid saat ini agar tetap eksis dan lebih maju lagi. b) Agar lebih ditingkatkan karena bagaimanapun sebagai muslim haruslah bangga jika ada generasi muslim yang berprestasi dalam bidang sains. c) Prestasi yang dicapai hendaknya tidak hanya pada tingkat Nasional namun juga tingkat Internasional. d) Manajemen hendaknya ditingkatkan lagi agar menambah nilai plus dalam pendidikannya.
5. Ekspektasi masyarakat yang kontra pada perubahan kurikulum pesantren yaitu: a) disamping mengutamakan pelajaran umum hendaknya juga pesantren mengutamakan pelajaran agama. b) tidak hanya menjuarai even olimpiade namun juga dapat bersaing dengan pesantren lainya pada ajang perlombaan qiratul kutub. c) tidak hanya mencetak ilmuwan muslim tetapi juga mencetak da'i dan ulama yang berwawasan luas.

## REFERENSI

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Gaya Media, 1999
- A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Ikapi, 2003
- Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historitas*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011
- Anwar Saleh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2007
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni, 2005

- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Departemen Agama, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam – Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001
- Dinn wahyudin, et all, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan suatu analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986
- Komaruddin Hidayat, *Agama di Tengah Kemelut*, Jakarta: Darulfikir/Mediacita, 2003
- Lindung Hidayat, *Konseptualisasi Sistem Pendidikan Pada Sekolah Islam*, Medan: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Fakultas Tarbiyah IAIN SU, 2009
- Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2004
- Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011
- Raghib As-sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012
- S. Takdir Alisjahbana, *Sumbangan Islam Kepada Kebudayaan Dunia*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2001
- Silahunudin, *Framework Konseptual dan desain Kurikulum*, Medan: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Fakultas Tarbiyah IAIN SU, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Taufik Abdullah & Mohammad Hisyam, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, Jakarta : PT Intermedia, 2003
- Toto Ruhimat et all, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003 Tantang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010
- Wahyudin Nur, *Quantum Teaching dan Pengembangan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Medan: Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2008
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012